

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR KOGNITIF SISWA MELALUI
EVERYONE IS A TEACHER HERE
IMPROVEMENT OF STUDENTS' LEARNING OUTCOMES
THROUGH EVERYONE IS A TEACHER HERE**

Rosyidatul Nur Laily

Universitas Muhammadiyah Jember, Jl. Karimata No. 49

Email : rosyidatul95@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar kognitif siswa melalui strategi *Everyone Is A Teacher Here*. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus dan setiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu, perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Metode Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, dokumentasi, observasi dan tes. Hasil penelitian menunjukkan hasil belajar kognitif siswa mengalami peningkatan. Hasil belajar kognitif pada siklus I sebesar 56% dan mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 25,8% menjadi 81,8%. Demikian dapat disimpulkan hasil belajar kognitif siswa mengalami peningkatan melalui strategi *Everyone Is A Teacher Here*.

Kata kunci : Hasil Belajar Kognitif, *Everyone Is A Teacher Here*

ABSTRACT

This research aims to know the improvement of students' cognitive learning outcomes through this strategy. The study of this research is Class Action Research (CAR) which was done in two cycles and each cycle consists of four stages of activities, they are planning, implementing, observing, and reflecting. The method of data collection was obtained through interviews, documentation, observation and tests. The results of this research showed that the students' cognitive learning outcomes was improve. The students' cognitive learning outcomes in the first cycle was 56% and in the second cycle was improve 25.8% to 81.8%. It can be concluded that students' cognitive learning outcomes was improve through the *Everyone Is A Teacher Here* strategy.

Keywords: Cognitive Learning Outcomes, *Everyone Is A Teacher Here*

PENDAHULUAN

Mata pelajaran biologi cenderung dipandang siswa sebagai mata pelajaran yang membosankan karena banyak materi yang abstrak dan istilah-istilah ilmiah yang sulit untuk dipahami, sehingga siswa merasa dalam belajar Biologi membutuhkan ketekunan dan kemampuan menghafal yang cukup tinggi. Hakikat pembelajaran Biologi sebagai proses, tentunya membutuhkan proses pembelajaran yang menekankan pada adanya pengalaman langsung sehingga memberi ruang pada siswa untuk menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja dan bersikap ilmiah, namun pada penerapannya masih banyak guru Biologi yang belum menerapkan pembelajaran yang sesuai dan cenderung mengedepankan proses pembelajaran satu arah antara guru dengan siswa (*teacher center*), sehingga hanya sebagian kecil siswa yang aktif.

Ang et.al. (2001 dalam Trisdiono, tanpa tahun) menyatakan bahwa lingkungan pembelajaran aktif dan berpusat pada siswa dimulai dengan perubahan paradigma bahwa peran guru menjadi fasilitator sehingga siswa mampu menemukan kompetensi melalui diskusi, konsultasi, dan pendampingan. Peran instruktur atau guru dalam pembelajaran aktif dan berpusat pada siswa adalah mengenali dan mengakomodasi modalitas belajar yang berbeda, memberikan struktur tanpa terlalu direktif, mendengarkan dan menghormati karakteristik siswa, mendorong dan memfasilitasi siswa dalam mengambil keputusan, memfasilitasi siswa belajar mengatasi masalah dengan mengajukan pertanyaan terbuka untuk membantu mereka sampai pada kesimpulan atau pemecahan masalah.

Hasil observasi awal pada pembelajaran di kelas XI IPA SMA Muhammadiyah 2 Wulahan tahun ajaran 2016/2017 menunjukkan nilai rata-rata siswa pada materi sistem pencernaan sebesar 70 dengan nilai ketuntasan klasikal hanya mencapai 40,74 %, nilai rata-rata ulangan harian dan nilai ketuntasan klasikal ini masih di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang ditetapkan oleh sekolah pada materi sistem pencernaan yaitu ≥ 71 untuk ketuntasan individual dan 75% untuk ketuntasan klasikal. Hasil belajar kognitif yang rendah ini memperlihatkan bahwa siswa mengalami kesulitan belajar dan masih banyak siswa yang belum memahami materi pelajaran.

Kondisi ketika observasi dilakukan, tidak terlihat adanya diskusi aktif didalam kelas dan sebagian siswa berdiskusi sendiri yang tidak terkait dengan materi pembelajaran. Beberapa siswa terlihat memperhatikan, tetapi ketika guru meminta siswa untuk bertanya

siswa enggan mengajukan pertanyaan, menyampaikan ide atau menanggapi pendapat yang disampaikan guru, siswa pasif dan tidak berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa rendahnya partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran Biologi menjadi salah satu permasalahan penting yang perlu dipecahkan dan dicarikan solusinya. Proses pembelajaran perlu adanya partisipasi karena partisipasi merupakan keikutsertaan, peran serta, penggabungan diri dalam proses pembelajaran. Partisipasi dapat diartikan sebagai suatu keterlibatan siswa dalam kelompok untuk memecahkan masalah dalam melaksanakan tugas yang sudah ditentukan, dengan adanya kesadaran diri untuk berpartisipasi dalam proses belajar akan membuahkan hasil yang baik dan meningkatkan hasil belajar siswa (Juniyarti, 2015:2). Solusi yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa salah satunya adalah penerapan strategi pembelajaran aktif *Everyone Is A Teacher Here*.

Menurut Susanto (2013:5) hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Secara sederhana yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relative menetap. Kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi (Sudjana, 2011:22). Penggolongan ranah kognitif pencapaian hasil belajar menurut (Suhana, 2014:109-113).

Semnas Biologi, IPA dan Pembelajarannya

a. Pengetahuan (C1)

Pengetahuan didefinisikan sebagai ingatan terhadap hal-hal yang telah dipelajari sebelumnya. Kemampuan ini merupakan kemampuan mengetahui sekaligus menyampaikan ingatannya bila diperlukan.

b. Pemahaman (C2)

Pemahaman didefinisikan sebagai kemampuan untuk memahami materi/bahan. Proses pemahaman terjadi karena adanya kemampuan menjabarkan suatu materi bahan ke materi/bahan lain.

c. Penerapan (C3)

Penerapan merupakan kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari dan dipahami ke dalam situasi konkret, nyata, atau baru.

d. Analisis (C4)

Analisis merupakan kemampuan untuk menguraikan materi ke dalam bagian-bagian atau komponen-komponen yang lebih terstruktur dan mudah dimengerti. Kemampuan menganalisis termasuk mengidentifikasi bagian-bagian, menganalisis antar bagian, serta mengenali atau mengemukakan organisasi dan hubungan antar bagian tersebut.

e. Sintesis (C5)

Sintesis merupakan kemampuan untuk mengumpulkan bagian-bagian menjadi suatu bentuk yang utuh dan menyeluruh.

f. Penilaian (C6)

Penilaian merupakan kemampuan untuk memperkirakan dan menguji nilai suatu materi (pernyataan, novel, puisi, laporan, penelitian telah ditentukan.) untuk tujuan tertentu.

Penilaian didasari dengan kriteria yang terdefiniskan. Kriteria yang terdefinisi ini mencakup kriteria internal (organisasi) atau kriteria eksternal (terkait dengan tujuan) yang

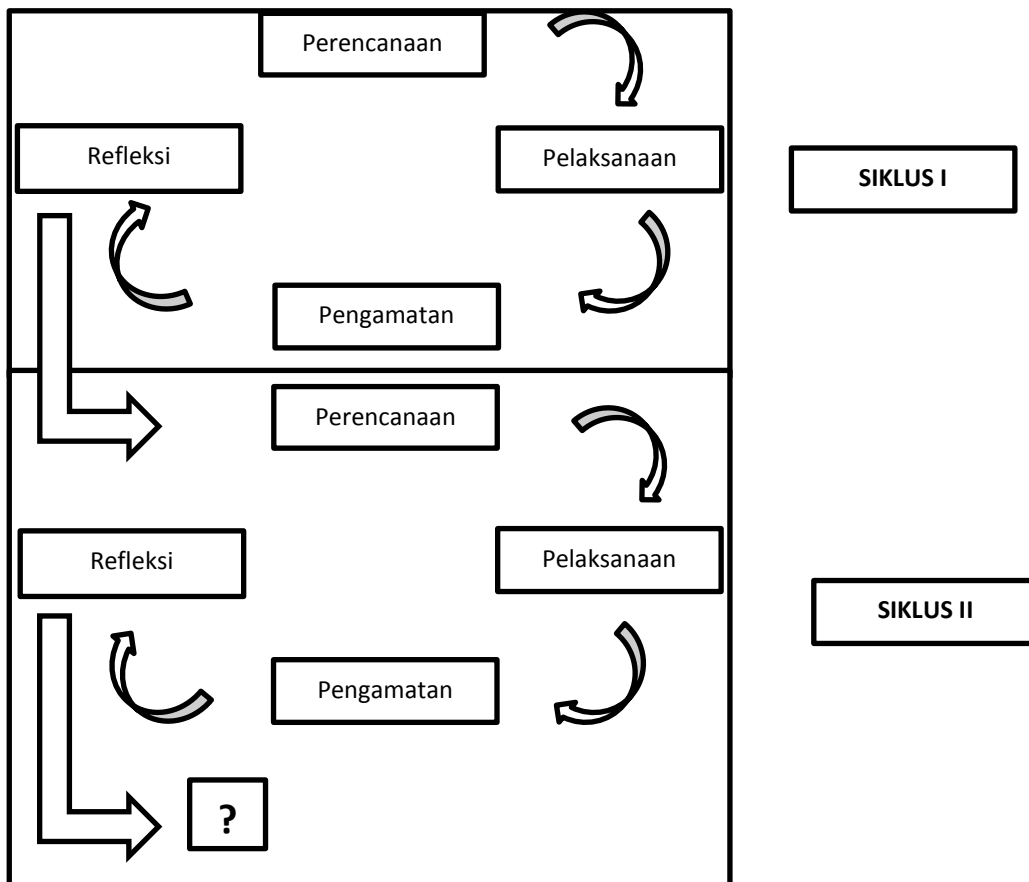
Everyone Is A Teacher Here adalah strategi untuk mendapatkan partisipasi kelas secara keseluruhan dan secara individual. Strategi ini memberi kesempatan kepada setiap siswa untuk berperan sebagai guru bagi kawan-kawannya. Strategi ini juga membuat siswa yang selama ini tidak mau terlibat akan ikut serta dalam pembelajaran secara aktif (Suprijono, 2010:110). Setiap orang, bahan ajar cetak atau elektronik, atau sumber belajar adalah guru. Strategi ini diterapkan dengan memandang bahwa siswa sudah memiliki pengetahuan tentang sebuah topik yang akan dipelajari sekalipun kadarnya berbeda-beda.

Cara untuk menggali pengetahuan atau kemampuan siswa, guru dapat meminta siswa menuliskan pertanyaan tentang topik yang akan dipelajari di atas kertas, kemudian pertanyaan diacak untuk dijawab temannya sendiri (Marno dan M. Idris, 2013:152).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar kognitif siswa melalui *Everyone Is A Teacher Here* pada siswa kelas XI IPA SMA Muhammadiyah 2 Wuluhan.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK sebagai jenis penelitian praktis yang dimaksudkan untuk memperbaiki pembelajaran di kelas. Desain dalam penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dari Arikunto, dkk (2009:11). secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.



Gambar 3.1 Desain Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto, dkk 2009:16)

Tahapan dalam penelitian ini diawali oleh tahapan pra-siklus yang merupakan refleksi dari permasalahan yang ada di kelas, kemudian permasalahan diidentifikasi, dianalisis dan dirumuskan. Permasalahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil belajar kognitif siswa. Peningkatan hasil belajar kognitif melalui *Everyone Is A Teacher Here* minimal dilakukan dalam dua siklus dengan tahapan yang sama, hanya tahap refleksi tindakan dari tiap siklus yang berbeda, jika dalam dua siklus belum berhasil maka akan dilanjutkan siklus ketiga.

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 18 April 2017 sampai 26 April 2017 di SMA Muhammadiyah 2 Wuluan. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA SMA Muhammadiyah 2 Wuluan dengan jumlah siswa laki-laki sebanyak 14 anak dan siswa perempuan sebanyak 15 anak pada tahun pembelajaran 2016/2017.

Kriteria kesuksesan penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar kognitif siswa secara klasikal hingga mencapai standar ketuntasan yang telah ditetapkan oleh sekolah. Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan di SMA Muhammadiyah 2 Wuluan untuk mata pelajaran Biologi pada KD 3.7 siswa secara perorangan dikatakan tuntas jika telah mendapat nilai ≥ 69 dan dikatakan tuntas secara klasikal jika di kelas tersebut terdapat $\geq 75\%$ siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

Menurut Arifin (2012: 226) pada dasarnya, jenis instrumen penelitian hampir sama dengan jenis instrumen evaluasi. Instrumen penelitian dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu tes dan nontes. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan instrumen tes untuk mengukur hasil belajar kognitif siswa.

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai maka metode pengumpulan data yang akan digunakan adalah metode tes. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah dalam bentuk tes tulis. Metode tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data hasil belajar kognitif. Tes dilakukan dengan mengadakan ulangan yang dilaksanakan pada akhir dari setiap siklus. Tes ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan kognitif siswa secara individu dan untuk menghitung ketuntasan klasikal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan hasil belajar kognitif siswa ditinjau dari hasil belajar kognitif prasiklus, siklus I, dan siklus II dapat dilihat pada Tabel 1 dan Gambar 1.

Tabel 1. Hasil Belajar Ranah Kognitif Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

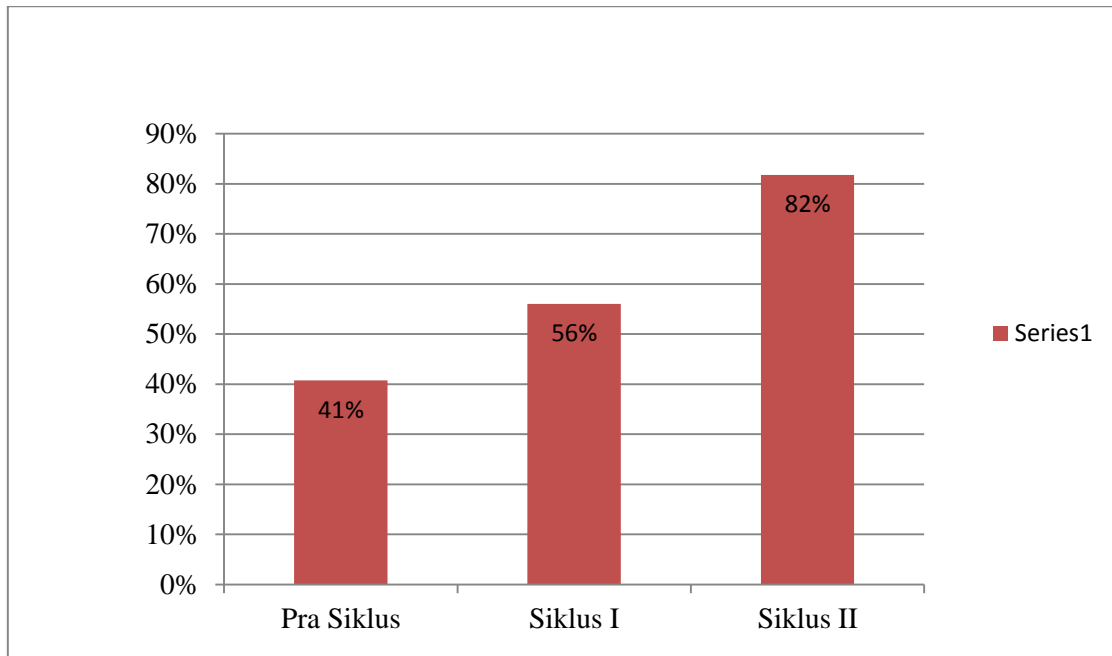
Siklus	Σ yang mencapai KKM	Σ yang tidak mencapai KKM	Ketuntasan klasikal (%)
Prasiklus	11	16	40,74%
Siklus I	14	11	56%
Siklus II	18	4	81,8%
Peningkatan siklus I dan siklus II	4	5	25,8%

Tabel 1. menunjukkan bahwa ketuntasan klasikal yang dicapai siswa pada siklus I adalah 56% yang berarti hasil belajar kognitif siklus I sudah meningkat dari prasiklus ke siklus I namun belum mencapai kriteria ketuntasan klasikal yang ditetapkan peneliti yaitu 75%. Hal ini dikarenakan guru kurang jelas dalam menyampaikan langkah-langkah strategi pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* yang akan dilaksanakan, sehingga ketika guru meminta siswa untuk menuliskan pertanyaan pada kartu indeks siswa menuliskan pertanyaan-pertanyaan yang melebar dari materi yang dipelajari yang mengakibatkan pertanyaan tersebut sulit dijawab oleh temannya sehingga partisipasi aktif yang diharapkan dari siswa belum sesuai yang diharapkan sehingga berpengaruh terhadap nilai hasil belajar kognitif siswa.

Tabel 1. juga menunjukkan bahwa ketuntasan klasikal yang dicapai siswa mengalami peningkatan sebesar 25,8% pada siklus I ke siklus II dari 56% menjadi 81,8%, yang berarti hasil belajar kognitif siklus II sudah mencapai kriteria ketuntasan klasikal yang ditetapkan yaitu 75%. Ketercapaian hasil belajar kognitif ini dikarenakan penerapan strategi pembelajaran aktif *Everyone Is A Teacher Here* berjalan dengan baik. Siswa menuliskan pertanyaan pada kartu indeks sesuai dengan materi yang dipelajari dan tidak melebar, sehingga memudahkan teman yang lain untuk memahami dan menjawab pertanyaan. Siswa terlihat berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, siswa lebih antusias mengikuti pembelajaran terlihat dari rasa ingin tahu siswa ketika pembelajaran berlangsung dan kemampuan siswa dalam menanggapi pendapat yang disampaikan oleh temannya. Sebagian siswa juga sudah berani menunjukkan kemampuan yang dimiliki tanpa ragu

jawaban yang akan disampaikan akan salah, hal ini tentu saja sangat memengaruhi hasil belajar kognitif siswa sehingga pada siklus II ini nilai hasil belajar kognitif siswa dapat mencapai kriteria ketuntasan minimum dan ketuntasan klasikal yang ditetapkan.

Berdasarkan analisis hasil penelitian yang diperoleh melalui metode tes, menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar kognitif siswa melalui *Everyone Is A Teacher Here*.



Gambar 1. Grafik Peningkatan Hasil Belajar Ranah Kognitif Siklus I dan II

Aspek kognitif adalah kemampuan intelektual siswa dalam berpikir, mengetahui dan memecahkan masalah, dalam aspek ini pengetahuan akan menjadi patokan untuk melihat kemampuan kognitif dalam proses belajar. Ketuntasan belajar siswa sebelum dilaksanakan tindakan belum mampu memenuhi standar ketuntasan klasikal yang ditetapkan peneliti yaitu 75%, sebelum dilaksanakan tindakan nilai persentase ketuntasan klasikal hanya mencapai 40,74%. Gambar 1. menunjukkan bahwa ketuntasan klasikal setelah dilaksanakannya tindakan pada siklus I nilai masih dibawah kriteria yang di tentukan oleh peneliti dengan persentase ketuntasan klasikal hanya mencapai 56%. Pembelajaran pada siklus I belum mencapai kriteria ketuntasan klasikal yang di tentukan sehingga perlu dilanjutkan pada siklus II.

Kesulitan yang di alami pada siklus I adalah guru (peneliti) belum bisa mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar. Guru belum dapat membimbing siswa ketika pelaksanaan diskusi kelompok sehingga masih banyak siswa yang tidak terlibat dalam kegiatan diskusi. Guru kurang jelas dalam menyampaikan penerapan strategi pembelajaran aktif *Everyone Is A Teacher Here* yang akan dilaksanakan sehingga pertanyaan pada kartu indeks siswa melebar dari materi yang dipelajari yang mengakibatkan pertanyaan tersebut sulit dijawab oleh temannya sehingga partisipasi siswa yang diharapkan belum terlaksana dengan baik.

Pembelajaran pada siklus II berjalan lebih baik dari siklus I, partisipasi aktif dari siswa sudah terlihat dalam pembelajaran dengan penerapan strategi *Everyone Is A Teacher Here* seperti rasa ingin tahu siswa yang tinggi dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan ketika guru menjelaskan materi, siswa juga menuliskan pertanyaan pada kartu indeks dengan benar dan tidak melebar dari materi yang dipelajari sehingga memudahkan siswa lain untuk menjawab pertanyaan dan partisipasi aktif yang diharapkan dapat terlaksana dengan baik. Bonwell (2013, dalam Trisdiono, tanpa tahun) menjelaskan bahwa siswa aktif ditandai dengan aktivitas bertanya, melaksanakan berbagai aktivitas seperti membaca, berdiskusi, menulis, melatih berbagai keterampilan, mengeksplorasi sikap dan nilai-nilai, dan mengembangkan kecakapan berpikir tingkat tinggi melalui latihan analisis, sintesis, evaluasi, dan mencipta. Kegiatan pembelajaran mengakomodasi siswa melatih kemampuan bertanya melalui berbagai aktivitas sehingga siswa tahu apa yang tidak diketahui, dan tahu apa yang diketahui sehingga mampu mempertanyakan sesuatu untuk melakukan pendalaman. Hal ini selaras dengan pernyataan Zaini (dalam Amalia dan Setiyani, 2014:69) bahwa strategi *Everyone Is A Teacher Here* merupakan strategi pembelajaran yang tepat untuk mendapatkan partisipasi kelas secara keseluruhan dan secara individual. Strategi ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk berperan sebagai guru bagi kawan-kawannya sehingga siswa yang selama ini tidak mau terlibat akan ikut serta dalam pembelajaran secara aktif. Partisipasi kelas yang meningkat baik secara keseluruhan maupun individual dapat meningkatkan motivasi dalam pembelajaran.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar kognitif siswa melalui *Everyone Is A Teacher Here* di kelas XI IPA SMA Muhammadiyah 2 Wuluhan Tahun Ajaran 2016/2017. Hal ini dapat ditunjukkan dari analisis hasil belajar siswa pada siklus I, pada ranah kognitif diperoleh nilai ketuntasan secara klasikal sebesar 56%, kemudian pada pembelajaran siklus II mengalami peningkatan sebanyak 25,8% dari 56% menjadi 81,8%.

Berdasarkan hasil penelitian, sebaiknya guru dalam penerapan strategi pembelajaran aktif *Everyone Is A Teacher Here* dengan media alat peraga benar-benar memahami langkah-langkah dari strategi pembelajaran aktif *Everyone Is A Teacher Here*, yaitu meminta seluruh siswa untuk menuliskan pertanyaan pada kartu indeks sesuai dengan materi yang sedang dipelajari sehingga pertanyaan yang mereka tuliskan tidak melebar dari materi agar tidak menyulitkan teman yang menjawab sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan yaitu partisipasi aktif dari siswa dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia dan Setiyani. 2014. Penerapan Strategi Pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPS Kelas IV SD Negeri I Tempursari Klaten Tahun 2013/2014. *Jurnal Profesi Pendidikan Dasar*, Vol.1, No.1, 69.
- Arifin, Zainal. 2012. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: Rosda.
- Arikunto, S. 2009. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi 2008. Jakarta: Bumi Aksara.
- Juniyarti, Eka. 2015. Hubungan Partispasi Siswa dengan Hasil Belajar Fisika di SMP Negeri 1 Sumawa. *Skripsi*. Universitas Negeri Gorontalo.
- Marno & Idris, M. 2013. *Strategi dan Metode Pengajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sudjana, N. 2011. *Penilaian Hasil dan Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Suhana, Cucu. 2014. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Revika Aditama.
- Suprijono, A. 2010. *Cooperatif Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susanto, A. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Trisdiono , Harli. Tanpa tahun. *Pembelajaran Aktif dan Berpusat pada Siswa sebagai Jawaban Atas Perubahan Kurikulum dan Pelaksanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Online). (<http://lpmpjogja.org/pembelajaran-aktif-dan-berpusat-pada-siswa-sebagai-jawaban-atas-perubahan-kurikulum-dan-pelaksanaan-pembelajaran-di-sekolah-dasar>, diakses 24 Juli 2017).